

## BAB III

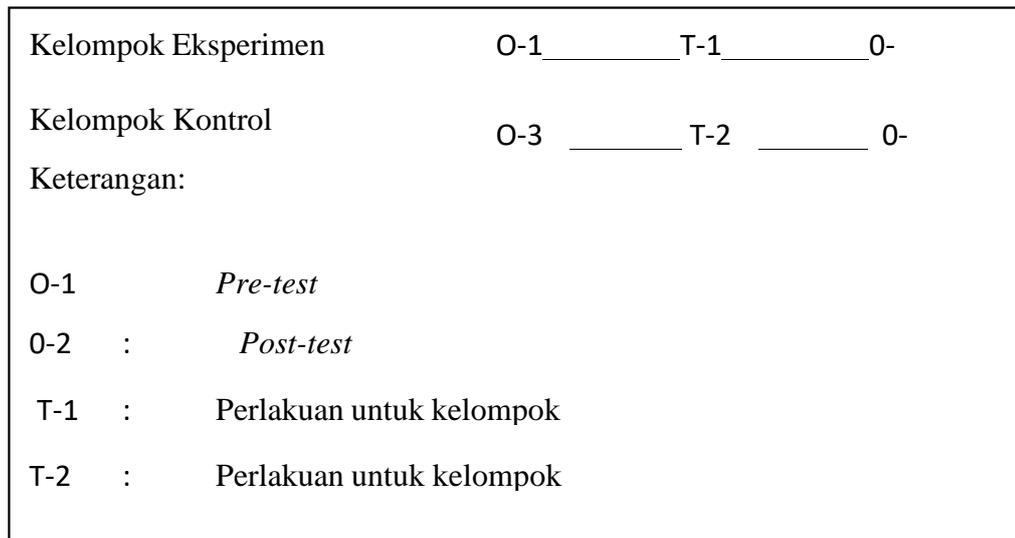
### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen Design* yaitu design ini memiliki kelompok control tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Design ini dipilih karena eksperimen dilakukan dikelas tertentu dengan kelas yang telah ada. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Penelitian ini dimulai dengan permasalahan, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, kemudian rumusan masalah. Permasalahan tersebut selanjutnya dijelaskan dan dibahas melalui teori. “Jawaban dari rumusan masalah yang baru menggunakan teori disebut hipotesis yang bersipat pengaruh perlakuan (variable indeviden) terhadap hasil (variable dependen)” (Sugiyono, hal 139). Oleh karena itu, Hipotesis dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya melalui metode quasi eksperimen dengan salahsatu desainya adalah metode *pre- experimental design* dengan desain *Intact-Group Comparasion*. Dalam Penelitian ini terdapat dua kelas yang digunakan untuk melakukan penelitian, yaitu kelas eksperimen (diberi perlakuan) dengan menggunakan metode pembelajaran *Visualization, Auditory dan Kinestetik (VAK)* dan kelas kontrol (tidak diberi perlakuan).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bagan berikutini :



Gambar 3.1

Pada penelitian ini, terdapat dua kelompok peserta didik yaitu, kelompok eksperimen dan kelompok control. Kedua kelompok sama-sama diberikan pretest dan post test tetapi diberi perlakuan yang berbeda. Peserta didik eksperimen di beri perlakuan dengan model VAK, dan peserta didik kelas kontrol diberi pembelajaran yang biasanya guru tersebut berikan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan diantaranya :

1. Menetapkan kelompok yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengukur musikalitas peserta didik. Kelompok yang menggunakan model pembelajaran VAK ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelompok yang tidak menggunakan model pembelajaran VAK ditetapkan sebagai kelas kontrol.
2. Memberikan pre-test untuk kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui dan mengukur kemampuan awal musikalitas peserta didik sebelum diberikan model pembelajaran VAK.

3. Memberikan pembelajaran terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran VAK untuk musikalitas peserta didik, sedangkan untuk kelas kontrol melakukan pembelajaran sesuai dengan yang biasanya guru berikan.
4. Memberikan post-test untuk kedua kelompok, yaitu untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui sejauh mana musikalitas peserta didik setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Nama sekolah : SDN 1 Nagarasari

Alamat : Jl. Buninagara 1 No. 12 A, Nagarasari, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, Prov Jawa Barat

### **3.3 Sumber Data**

#### **3.3.1 Populasi**

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2010, hal.173).

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 1 Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

#### **3.3.2 Sampel**

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (Sugiyono, 2019, hal.147). Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian. (Arimullah, 2015).

Adapun sampel dalam penelitian ini diambil dari dua rombel peserta didik dari kelas V di SDN 1 Nagarasari, yaitu peserta didik dari kelas V A SDN 1 Nagarasari berjumlah 30 Peserta didik sebagai kelas control dengan pembelajaran Musikalitas tanpa menggunakan model VAK dan kelas V C SDN 1 Nagarasari berjumlah 30 peserta didik sebagai kelas Eksperimen

dengan pembelajaran Musikalitas menggunakan Model VAK.

### 3.4 Definisi Oprasional

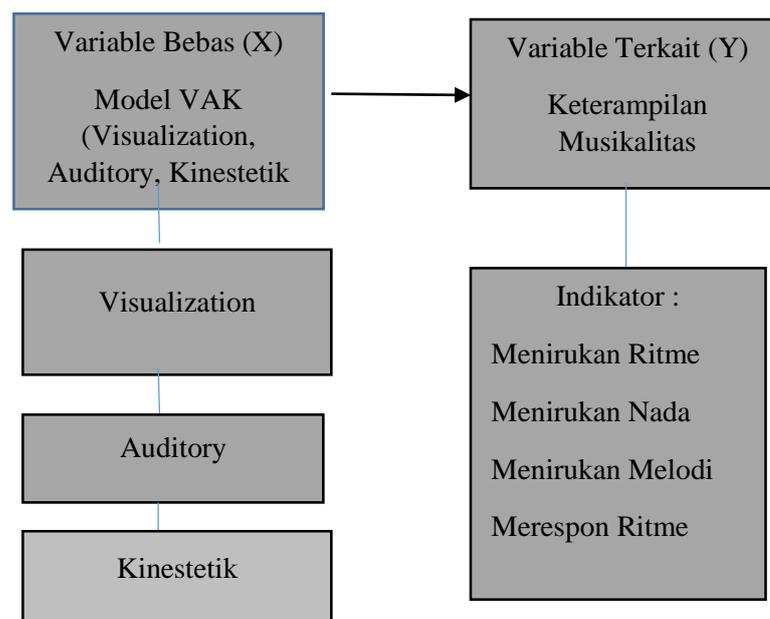
“variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya.” (Sugiyono,2017). Terdapat 2 jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu:

#### 3.4.1 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Terkait). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran VAK.

#### 3.4.2 Variabel Dependen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan siswa dalam pembelajaran pola irama atau ritme dalam lagu. Dalam Variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) pada penelitian ini digambarkan menggunakan bagan sebagai berikut:



### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Tes

Depdiknas (2003) mengatakan bahwa tes adalah kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, dipilih, dan ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh individu yang akan dites dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek (prilaku) terutama dari orang yang di tes. Pada penelitian ini test yang digunakan terbagi menjadi dua test, yaitu:

- a). *Pre-test* yaitu test yang dilakukan sebelum perlakuan diberikan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa
- b). *Post-test* yaitu test yang dilakukan sesudah perlakuan diberikan.

Sebelum instrument tersebut diujikan, terlebih dahulu instrument ini dilakukan tahap validasi kepada ahli bidang musik dan dilakukan analisis mengenai reabilitas.

#### 3.5.2 Dokumentasi

Studi dokumentasi ini berperan sebagai penunjang dalam pengumpulan data yang meliputi foto dan dokumentasi. Foto dijadikan sebagai bukti terlaksananya penelitian ini. Sedangkan dokumen akan diolah oleh peneliti sebagai data tambahan. Terlaksananya penelitian ini. Sedangkan dokumen akan diolah oleh penelitisebagai data tambahan.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan fenomena sosial yang diamati pada saat penelitian, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2015). Instrumen penelitian ini yaitu dilakukannya pre-test dan post-test dengan lembar format penelitian berupa rubric penilaian untuk mengukur musikalitas psererta didik berdasarkan capaian yang ingin di teleti. Pemberian pre-test digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik tentang musikalitas bagi kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan post-test digunakan untuk melihat perbandingan peningkatan kemampuan musikalitas peserta didik kedua kelas.

Data kemampuan musikal anak terdiri dari dua kategori, yaitu: data dikotonus dan data politomus. Tes yang mengukur kemampuan

membedakan: nada, ritme, melodi; dan menirukan nada, berupa data dikotomus, dengan skor 2 untuk yang benar, dan skor 1 untuk yang salah. Sedangkan tes yang mengukur kemampuan menirukan ritme, melodi, dan merespon ritme berupa data politomus, dengan empat kriteria jawaban yaitu 4 – 3 – 2 – 1. Tes kemampuan musikal anak dirancang untuk pertama kali dengan masing-masing tes terdiri dari lima item, sehingga dari tiga tes yang dikembangkan, seluruhnya berjumlah 15 item. Secara lengkap rancangan bentuk tes kemampuan musikalitas anak merujuk Mudjilah (2014).

**Tabel 3.1**  
Rancangan Bentuk Tes Kemampuan Musikal Anak

No	Tes Kemampuan Musikal Anak	Jenis data	Analisis	Jumlah Item	Bobot
1.	Menirukan ritme	Politomus	Antar raters	5	2
2.	Menirukan Nada	Dikotomus	Item	5	1
3.	Menirukan Melodi	Politomus	Antar raters	5	2
4.	Merespon Ritme	Politomus	Antar raters	5	2

Berdasarkan oleh peserta didik, maka berikut ini akan dikelompokkan kedalam lima kategori sebagai berikut.

- Sangat Musikal (10%) : 122 - 130
- Musikal (20%) : 103 - 121
- Cukup Musikal (40%) : 65 – 102
- Kurang Musikal (20%) : 46 – 64
- Tidak Musikal (10%) : 35 – 45

Kriteria tersebut diatas digunakan untuk menarik kesimpulan, bahwa setelah mengerjakan Tes Kemampuan Musikalitas Anak, dan mendapat skor sesuai dengan tabel diatas, maka kategori kemampuan musikalitas anak tersebut dapat terdeteksi. Seperti misalnya, seorang anak

setelah mengikuti Tes Kemampuan Musikal anak, dan memperoleh skor 126, maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut memiliki kemampuan musikal, akan tetapi pada batas limit, artinya kemampuan musikalitas anak tersebut belum dikatakan musikal.

Anak dengan skor seperti tersebut, apabila diberikan pelatihan maupun berada pada lingkungan yang mendukung untuk berkembangnya rasa musikal, maka kemampuan anak tersebut dapat berkembang. Artinya, seorang anak dengan skor 127 kebawah masih dapat dikembangkan kemampuan musikalitasnya. Akan tetapi jika skor anak hanya hanya mendapatkan skor 100 atau lebih rendah daei 100, akan sangat berat untuk dilatih maupun dikembangkan musikalitasnya.

Dalam penelitian ini instrument selanjutnya yaitu lembar format penelitian berupa rubric penilaian untuk mengukur kemampuan musikalitas peserta didik. Berikut rubric penilaian merujuk kepada musikalitas peserta didik.

**Table 3.2**

Rubrik Penilaian Musikalitas Peserta Didik

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skala	Kategori
1	Menirukan Ritme	Peserta didik mampu menirukan seluruh ritme yang di contohkan dari bunyi dengan tepat	4	Baik sekali
		Peserta didik mampu menirukan sebagian besar ritme yang di contohkan dari bunyi dengan tepat	3	Baik
		Peserta didik mampu menirukan sebagian kecil		Cukup

		ritme yang di contohkan dari bunyi dengan tepat	2	
		Peserta didik tidak mampu menirukan seluruh ritme yang di contohkan dari bunyi	1	Perlu bimbingan
2.	Menirukan Nada	Peserta didik mampu menirukan seluruh nada yang di contohkan dengan tepat	4	Baik sekali
		Peserta didik mampu menirukan sebagian besar nada yang di contohkan dengan tept	3	Baik
		Peserta didik mampu menirukan sebagian kecil nada yang di contohkan dengan tepat	2	Cukup
		Peserta didik tidak mampu menirukan nada yang di contohkan	1	Perlu Bimbingan
3.	Menirukan Melodi	Peserta didik mampu menirukan seluruh melodi yang telah di contohkan	4	Baik Sekali
		Peserta didik mampu menirukan sebagian besar melodi yang telah di contohkan	3	Baik

		Peserta didik mampu menirukan sebagian kecil melodi yang telah di contohkan	2	Cukup
		Peserta didik tidak mampu menirukan melodi	1	Perlu Bimbingan
4.	Merespon Ritme	Peserta didik mampu merespon ritme yang telah dicontohkan	4	Baik Sekali
		Peserta didik mampu menirukan sebagian besar ritme yang telah di contohkan	3	Baik
		Peserta didik mampu menirukan sebagian kecil ritme yang telah di contohkan	2	Cukup
		Peserta didik tidak mampu menirukan ritme yang telah di contohkan	1	Perlu Bimbingan

### 3.7 Validitas

Menurut Azwar (2016), Validitas berasal dari kata *Validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi tes atau sekala dalam menjalankan fungsi pengukurannya tergantung pada kemampuan alat ukur tersebut dalam mencapaitujuan pengukuran yang dihendaki dengan tepat. Suatu hasil ukur yang disebut valid, tidak sekedar merupakan data yang tepat menggambarkan aspek yang diukur, akan tetapi juga memberikan gambaran yang cermat mengenai variabel yang diukur. Pada penelitian ini

tahap validasi yang akan dilakukan yaitu validitas judgment yang merupakan salah satu bagian dari validitas konstruk. Validitas ini harus dilakukan oleh seorang ahli misalnya dosen yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pada tahap ini peneliti menjadikan dosen seni musik sebagai validasi instrument. Validitas pada penelitian ini diadopsi dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Anak” yang ditulis oleh (Mudjilah,2014).

### **3.7.1 Tahap Validasi**

Pada tahap validasi akan dilakukan dengan penelitian soal tes keterampilan kepada validator yaitu dosen ahli. Tahap validasi digunakan untuk menilai soal test yang dikembangkan dan akan diberikan kepada peserta didik untuk digunakan dalam proses penilaian. Tahap validasi diberikan kepada validator yang berisikan mengenai kisi-kisi penilaian pada test musikalitas. Validator pada instrumen penelitian ini adalah Bapak Resa respati, M.Pd. selain sebagai pembimbing, beliau juga merupakan seorang ahli dalam bidang musik dan berprofesi sebagai dosen musik di Pendidikan guru Sekolah Dasar universitas Pendidikan Indonesia.

### **3.8 Reabilitas**

Domino (2006) reabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian berperilaku mempunyai keandalan sebagai alat ukur diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah. Hasil analisis dilakukan untuk dikotomud dengan menghitung reabilitas item dengan menggunakan Croncbach Alpa, dan untuk data politomus dengan menghitung inter=rater reability menggunakan rogram Genova. Hasil perhitungan reabilitas dari instrumen test yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Reabilitas Instrumen Penelitian

No.	Kategori	Reabilitas	Hasil
1.	Merespon Ritme	Genova:0,88407	Memenuhi
2.	Menirukan ritme	Genova: 0,7519	Memenuhi
3.	Menirukan Melodi	Genova: 0,77617	Memenuhi
4.	Menirukan Nada	Alpha:0,830	Memenuhi

Hasil pada tabel 3.3 menunjukkan tes kemampuan musikalitas anak menyatakan bahwa tes tersebut telah dipenuhi syarat reliabel, yaitu dengan nilai  $r_{xx}' > 0,07$ , baik data dikotomus dan data politomus.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang bisa digunakan untuk menganalisis data yang didapat dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data inferensial yang berguna untuk menguji hipotesis.

#### 3.9.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data-data yang ditemukan apa adanya secara jelas. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2012, hlm. 148) menyatakan “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” Analisis data deskriptif berguna untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian.

#### 3.9.2 Uji Hipotesis

Konsep dasar pengujian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah seperti halnya yang di ungkapkan Sugiyono (2010) Hipotesis dapat diartikan sebagai jawab sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang terjadi objek dalam penelitian. Adapun

hipotesis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran VAK berpengaruh terhadap musikalitas peserta didik SDN 1 Nagarasari.

Sugiyono (2010, hlm. 210) Mengemukakan bahwa dalam statistik pengujian parameter melalui statistik (data sampel) tersebut dinamakan uji hipotesis statistik. Hipotesis nol dapat diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik, atau tidak ada bedanya antara ukuran populasi dan ukuran sampel. Dalam penelitian ini teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik *t-test* dimana yang diuji merupakan hasil dari penggunaan dan perbedaan hasil yang terjadi antara dua sampel.

### 3.9.3 Uji Normalitas

Pada penelitian ini perlu di uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Data normal merupakan syarat mutlak sebelum melakukan analisis statistik parametrik (*uji paired simpel t test dan uji independent simpel t test*). Didalam statistik parametrik terdapat 2 macam uji normalis yang sering di pakai yaitu *uji klomogrov-smirnow* dan *uji saphiro-wilk*. Ketika data penelitian normal maka bisa dengan menggunakan *uji paired simpel t test* jika tidak normal makadapat digunakan alternatif dengan menggunakan uji wilcosom. Sedangkan untuk uji *independent sampel t test* jika data tidak normal bisa dengan menggunakan uji mann whitney.

Berikut ini dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas

1. Jika nilai signifikasi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikasi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

### 3.9.4 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui suatu varians (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogony (tidak sama). Data yang homogen merupakan salah satu syarat (bukan syarat mutlak) dalam uji *independennt simple t test*. Dalam penelitian ini uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians

data *pre-test* kelas eksperimen (Model pembelajaran VAK) dan data *post-test* kelas kontrol bersifat homogen atau mutlak.

### 3.9.5 Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Uji wilcoxon merupakan bagian dari statistik non parametrik, maka dalam uji wilcoxon tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal, uji wilcoxon juga digunakan sebagai alternatif dari uji paired sampel t test, jika data penelitian tidak berdistribusikan normal.

Jika nilai signifikansi  $< 0,005$  maka hipotesis diterima

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak

### 3.9.6 Uji Meen Whitney

Uji Maan Whitney bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Uji Mann Whitney juga digunakan sebagai alternatif dari uji independen sampel t test, jika ada perbedaan tidak berdistribusikan normal dan tidak homogeny.

Jika nilai Asymp.Sig.  $< 0,05$ , maka Hipotesis diterima

Jika nilai Asymp.Sig.  $> 0,05$ , maka Hipotesis ditolak

### 3.9.7 Perhitungan N-Gain

Peningkatan keterampilan hasil belajar peserta didik dapat diinterpretasikan dengan menggunakan Gain Termonalisasi (N-Gain). Peningkatan keterampilan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tidaklah mudah untuk dinyatakan, dengan menggunakan gain absolut (selisih antara skor tes awal dan tes ahir) kurang dapat menjelaskan mana yang digolongkan gain tinggi dan mana yang digolongkan gain rendah. Indeks gain dihitung untuk mengukur peningkatan keterampilan proses pembelajaran musikalitas sebelum dan setelah pembelajaran. Menurut Hake, R.R (2020) gain ternormalisasi (N.Gain) diformulasikan dalam bentuk persamaan seperti dibawah ini:

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

$$\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}$$

Kategori *gain* ternormalisasi disajikan pada tabel dibawah ini:

Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	
Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
>76	Efektif